

**ANALISA PROSES AUDIT SISTEM INFORMASI BIRO MANAJEMEN ASSET
DAN LOGISTIK MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1.
PADA INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

Amnah

Fakultas Ilmu Komputer, Informatics & Business Institute Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu Bandar Lampung
Telp. (0721) 787214 Fax. (0721) 700261
Email : amnahsaja@gmail.com

ABSTRACT

In order to ensure the audit performed well and appropriate, it is important to analyses every stage of the audit process. This analysis is intended to find out whether the maximum goal of organization is achieved or not. Also, the further development, if needed, by adding elements of assessment to increase the quality of each section of organization, in this case, Asset Management and Logistics Bureau of IBI Darmajaya. Asset Management and Logistics Bureau of IBI Darmajaya is in charge of procuring and maintenance of assets in IBI Darmajaya Lampung is the bureau in charge of procuring, maintaining and securing the assets that exist in the IBI Darmajaya, there in Biro Information Systems Asset management and Logistics is important in the service provider for all users and management, which is expected to improve the performance and quality of service. Questions that begin with whether the services provided by the Bureau of Asset Management and Logistics has directed and aligned with business objectives Institutions , whether the use of COBIT 4.1 Domain. Has been right on target or still can be improved further. This analysis process produces findings , the level of alignment between IT objectives and the Institution has been reached and is in Defined level because the average IT processes have been above the level of the international standard of 2.5 (Gulden tops , 2000) While the average IT has exceeded the standard international but still can be improved by adding domain relevant to the process undertaken , in order to improve the alignment between in objectives and Purpose Institutions towards a higher level , domain - related is PO5 , PO7 , AI2 , and ME2 , with the addition of this domain can generate data more better, so that management can take steps or actions more effective.

Keywords: *Maturity Level, Information Systems, Asset Management, COBIT*

ABSTRAK

Untuk memastikan proses audit dilakukan dengan benar atau sesuai dengan prosedur, maka perlu untuk menganalisis kegiatan di dalamnya , sehingga dapat diketahui apakah yang telah dilakukan telah mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau masih dapat ditingkatkan lebih lanjut dengan menambahkan unsur penilaian yang akan meningkatkan kualitas bagian dari organisasi yang dinilai, dalam hal ini Biro Pengelolaan aset dan Logistik Biro termasuk dalam Sistem Dukungan Informatika dan Bisnis Darmajaya (IBI Darmajaya) Lampung adalah biro yang bertanggung jawab atas

pengadaan, memelihara dan mengamankan aset yang ada di IBI Darmajaya, ada di Biro Sistem Informasi aset manajemen dan Logistik penting dalam penyedia layanan untuk semua pengguna dan manajemen, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas layanan. Pertanyaan yang dimulai dengan apakah layanan yang diberikan oleh Biro Asset Management dan Logistik telah diarahkan dan selaras dengan tujuan bisnis Lembaga, apakah penggunaan COBIT 4.1 Domain telah tepat sasaran atau masih dapat ditingkatkan lebih lanjut. Proses analisis ini menghasilkan temuan, tingkat keselarasan antara tujuan TI dan Lembaga telah tercapai dan tingkat ditetapkan karena rata-rata proses TI telah di atas tingkat standar internasional 2,5 (Guldentops, 2000) Sementara rata-rata memiliki TI melebihi standar internasional tapi masih dapat ditingkatkan dengan menambahkan domain yang relevan dengan proses yang dilakukan, dalam rangka meningkatkan keselarasan antara tujuan dan Lembaga tujuan menuju tingkat yang lebih tinggi, domain - terkait PO5, PO7, AI2, dan ME2, dengan penambahan domain ini dapat menghasilkan data yang lebih baik, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah atau tindakan yang lebih efektif.

Kata kunci : Tingkat Kematangan, Informasi Sistem, Manajemen Aset, COBIT

I. PENDAHULUAN

Daya saing Perguruan Tinggi pada saat ini semakin Tinggi tidak hanya dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan lulusan / Sarjana yang berkualitas, tetapi proses kegiatan supporting didalamnya juga ikut peran serta dalam menentukan, apakah proses kegiatan yang ada dibawah organisasi tersebut telah sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku, demikian juga dengan Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya seperti Perguruan-perguruan tinggi umumnya di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hal ini yang mengharuskan adanya Layanan Pengadaan, Pemeliharaan, Perawatan serta peminjaman Asset di Biro Manajemen Asset dan Logistik yang

merupakan salah satu cara sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing antar Perguruan Tinggi.

Kecenderungan Meningkatnya (Growing trend) kebutuhan terhadap dukungan Layanan Pengadaan, Pemeliharaan, Perawatan serta peminjaman Asset di semua bentuk organisasi dan ini tidak terkecuali di Perguruan Tinggi IBI Darmajaya Lampung. Selain itu juga terdapat peningkatan kebutuhan (growing demand) dari pelanggan perguruan Tinggi, dalam hal ini mahasiswa, untuk dilayani lebih cepat dan lebih baik, sehingga proses analisa terhadap Audit yang dilakukan didalamnya sangat penting dilakukan agar dapat memberikan masukan atau perbaikan untuk mencapai tujuan

organisasi yang tertuang dalam Visi dan Misi.

Perguruan Tinggi yang Baik akan berkomitmen untuk mendukung semua aktivitas dilingkungannya, juga termasuk menyiapkan Layanan Pengadaan, Pemeliharaan, Perawatan serta peminjaman Asset di Biro Manajemen Asset dan Logistik.

Layanan di Perguruan Tinggi diterapkan pada manajemen perguruan tinggi terdiri dari 3 proses inti, yaitu pengajaran (Teaching), Penelitian (Research), dan Pelayanan Kegiatan (service Activities) Internal maupun External (Harniyati Kusniyati, 2009). Dilihat dari segi manajemen, ketiga proses tersebut merupakan produk dan jasa inti atau product and services yang ditawarkan institusi kepada pelanggannya. Agar lebih efektif menyelenggarakannya, harus ada aktifitas pendukung yang terkait dengan hal-hal Administrasi, keuangan, sumber daya manusia, infrastuktur kampus dan lain sebagainya. Proses inti merupakan aktifitas layanan support untuk semua unit kerja di perguruan tinggi.

Analisa pada proses Pelayanan apakah telah optimal setelah didukung oleh sistem informasi dan mampu memberikan respon yang cepat menjadi objek utama dalam proses analisa ini, karna Biro manajemen asset telah

memiliki sistem informasi yang baik, sehingga dengan adanya proses analisa sistem informasi di Biro manajemen asset dan logistik diharapkan dapat diketahui sejauh mana proses yang dilakukan oleh Biro Manajemen Asset dan Logistik dengan memperhatikan Prosedur-prosedur yang ada.

LANDASAN TEORI

Menurut O'Brien (2005), system merupakan sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dengan menerima masukan dan menghasilkan pengeluaran melalui proses transformasi yang terorganisir.

Menurut O'Brien (2005), informasi adalah data yang telah diubah kedalam sebuah bentuk yang mempunyai arti dan berguna bagi pemakai tertentu atau khusus. Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan criteria-kriteria yang telah ditetapkan Riyanto Sarno (2009).

Ron Weber (1999) mengemukakan bahwa Audit Sistem Informasi adalah *"Information systems auditing is the process of collecting and evaluating*

evidence to determine whether a computer system safeguards assets, maintains data integrity, allows organizational goals to be achieved effectively, and uses resources efficiently”

Audit Sistem Informasi adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti - bukti untuk menentukan apakah ‘sistem komputer’ dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumber daya secara efisien).

Apabila dilihat dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan audit sistem informasi adalah untuk menilai apakah pengendalian sistem informasi telah dapat memberikan keyakinan yang memadai atas :

a. Time (waktu)

Menitikberatkan pada waktu penyimpanan/pencarian data yang ada dalam system informasi

b. Accuracy (Ketepatan)

Menitikberatkan pada ketepatan penggunaan / pengolahan data yang terdapat dalam system informasi

c. Correctness (Kebenaran)

Menitikberatkan pada kebenaran data yang terdapat dalam system informasi yang digunakan.

d. Pengamanan Aset

Aset teknologi informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak,

fasilitas teknologi informasi, personil, file data, dokumentasi sistem, dan perangkat lain. Pengamanan aset yang dimaksudkan adalah sejauh mana teknologi informasi dapat memberikan jaminan kerahasiaan dan ketersediaan layanan informasi .

e. Integritas Data

Integritas data merupakan konsep dasar audit sistem informasi. Integritas data berarti data memiliki atribut kelengkapan, baik dan dipercaya, kemurnian, dan ketelitian. Integritas data tidak dapat lepas dari pengorbanan biaya. Apabila organisasi tidak dapat menjaga integritas data.

f. Efektifitas

Sistem informasi dikatakan efektif apabila sistem tersebut dapat mencapai tujuannya. Untuk menilainya, diperlukan upaya untuk mengetahui kebutuhan pengguna sistem tersebut. Selanjutnya untuk menilai apakah sistem menghasilkan laporan atau informasi yang bermanfaat bagi *user*, seorang auditor perlu untuk mengetahui karakteristik *user* berikut proses pengambilan keputusannya.

g. Efisiensi

Suatu sistem sebagai fasilitas pemrosesan informasi dikatakan

efisien jika ia menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk menghasilkan output yang dibutuhkan.

h. Availability

Menitikberatkan pada ketersediaan data / informasi yang dibutuhkan dalam system informasi

i. Compliance

Menitikberatkan pada kesesuaian data/informasi yang terdapat pada system informasi yang ada.

j. Reliability

Menitikberatkan pada kemampuan / ketangguhan system informasi dalam pengelolaan data / informasi

Tahapan Audit

Terdapat beberapa fase tahapan proses audit sistem informasi. Banyak pendapat dari para pakar mengenai fase proses audit tersebut diantaranya: Galegos Cs.—*Audit and Control of Information Systems*.

1. Perencanaan (*Planning*).

Tahapan perencanaan, mutlak perlu dilakukan agar auditor mengenal benar objek yang akan diperiksa, tentunya auditor dapat memastikan bahwa *qualified resources* sudah dimiliki, dalam hal ini aspek SDM yang berpengalaman dan juga referensi praktik-praktik terbaik (*best practices*). Tahapan

perencanaan ini akan menghasilkan suatu program audit yang didesain sedemikian rupa.

2. Pemeriksaan Lapangan (*Fieldwork*)

Dalam pelaksanaannya, auditor TI mengumpulkan bukti-bukti yang memadai melalui berbagai teknik termasuk survei, interview, observasi dan review dokumentasi (termasuk review *source-code* bila diperlukan)

3. Pelaporan (*Reporting*)

Persiapan (*preparation*). Pada tahap persiapan, auditor mulai mengembangkan temuan-temuan audit, menggabungkan temuan-temuan tersebut menjadi sebuah laporan yang logis, serta menyiapkan bukti-bukti pendukung dan dokumentasi yang diperlukan. Tindak Lanjut

4. Follow Up (*Follow Up*)

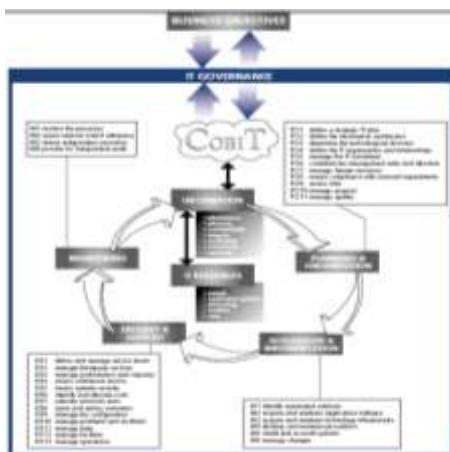
Setelah melaporkan temuan dan membuat rekomendasi audit, Auditor IT mengevaluasi berbagai informasi yang relevan dan memastikan tindak lanjut temuan telah dilaksanakan oleh manajemen tepat pada waktunya.

Struktur COBIT dapat terdiri dari *Executive Summary*, yang didukung dengan perangkat implementasi, kemudian *framework* yang dijabarkan menjadi 3 bagian, yaitu *Management Guidelines*, *Audit Guidelines*, *Detailed Control*

Objectives. Untuk *management Guidelines*, terdapat 4 indikator pengukuran, yaitu *Maturity Models*, *Critical Success Factors*, *Key Goal Indicators*, *Key Performance Indicators*. Sedangkan *Detailed Control Objectives* dijabarkan dalam beberapa *Control Practice*. Sedangkan Visi dari COBIT adalah dijadikan COBIT sendiri sebagai satu-satunya model pengurusan dan pengendalian teknologi informasi (Information Technology Governance). COBIT dirancang terdiri dari 34 Control objective yang tercermin didalam 4 domain.

1. Plan and Organise (PO)
2. Acquire and Implement (AI)
3. Deliver and Support (DS)
4. Monitor and Evaluasi (ME)

Keempat Domain tersebut dapat pula digambarkan dalam bentuk gambar dibawah ini yang juga terdapat 34 High level objectives dan 6 Publikasi.



Gambar 1. Framework domain COBIT

Tata kelola TI atau IT (Information Technology) Governance merupakan struktur hubungan dan proses untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menambahkan nilai ketika menyeimbangkan risiko dibandingkan dengan TI dan prosesnya. Dalam tesis ini akan dihasilkan suatu rekomendasi IT Governance yang merupakan pengembangan dari IT Governance yang dilaksanakan oleh Institusi IBI Darmajaya, Rekomendasi ini dibuat guna meningkatkan kinerja layanan peminjaman Sarana & Prasarana di IBI Darmajaya dimana aktivitas layanan tersebut menjadi tanggungjawab kerja suatu Biro yaitu Biro Manajemen Asset dan Logistik.

Dalam keempat ranah dalam COBIT, ada empat guideline yang dapat digunakan para manajer. Auditor, atau para pengguna, yakni high level control objectives, detailed control objectives, management guidelines dan maturity models .

COBIT mempunyai model kematangan (*maturity models*) ⁽⁵⁾ untuk mengontrol proses-proses TI dengan menggunakan metode penilaian (*scoring*) sehingga suatu organisasi dapat menilai proses-proses TI

yang dimilikinya dari skala dari 0 sampai 5).

COBIT mempunyai model kematangan (*maturity models*) untuk mengontrol proses-proses TI dengan menggunakan metode penilaian (*scoring*) sehingga suatu organisasi dapat menilai proses-proses TI yang dimilikinya dari skala dari 0 sampai 5). Representasi tingkat kematangan COBIT dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Representasi tingkat kematangan COBIT Sumber : ITGI (2007)

0 – 0.5	0 : Non Existent (Tidak ada)
0.51 – 1.5	1 : Initial/Ad Hoc (Inisial)
1.51 – 2.5	2 : Repeatable But Intuitive (Pengulangan Proses berdasarkan Intuisi)
2.51 – 3.5	3 : Defined Process (Proses telah didefinisikan)
3.51 – 4.5	4 : Managed and Measurable (Dikelola dan terukur)
4.51 – 5	5 : Optimised (Optimalisasi)

Selain itu , dalam kerangka kerja COBIT juga memasukkan bagian-bagian seperti :

- Critical Success Factors (CSF)
CFS harus mengatur orientasi pedoman implementasi dan mengidentifikasi hal terpenting yang dilakukan secara strategis, teknis, organisasional atau prosedur.
- Key Goal Indicators (KGI)
Biasanya digambarkan atas kriteria informasi :

- Ketersediaan informasi diperlukan untuk mendukung kebutuhan bisnis
- Ketiadaan atau kekurangan integritas dan resiko kerahasiaan
- Efisiensi biaya dan operasi
- Konfirmasi reliabilitas
- Efektivitas dan pemenuhan

• Key Performance Indicators (KPI)

Secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

- CSF, untuk mendapatkan proses dalam pengendalian
- KGI, untuk memantau pencapaian tujuan proses
- KPI, untuk memantau kinerja dalam setiap proses

II. METODE PENELITIAN

Perencanaan (Planning)

Melakukan studi literatur terhadap dokumen Audit system Informasi pada IBI Darmajaya Bandar Lampung yang berkaitan dengan Visi dan misi, sasaran tujuan dan rencana strategis IBI Darmajaya serta menganalisa visi, misi dan tujuan IBI Darmajaya Bandar Lampung serta strategi, kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengelolaan investasi IT.

Pemeriksaan Lapangan (Fieldwork)

Analisa apakah Jumlah responden yang berjumlah 71 yang dibagi atas 19 untuk manajemen dan 52 untuk user telah dipandang layak atau kurang untuk pengukuran keberhasilan dalam proses peningkatan pelayanan, data yang diperoleh dapat dianalisa yaitu :

- a. Kuesioner, apakah sasaran kuesioner yang disebar sudah tepat sasaran, dan jumlah responden juga yang dapat dianalisa ketepatannya.
- b. Studi pustaka yaitu Apakah literatur-literatur yang digunakan untuk sebagai parameter ukursudah relevan dengan objek guna memperoleh gambaran teoritis mengenai pengevaluasian kebutuhan TI dengan metode maturity level pada kerangka kerja COBIT. Selain itu untuk menunjang kelengkapan dan ketajaman analisis, diperlukan sumber referensi.
- c. Rencana kegiatan proses analisa adalah sebagai berikut :
 - Analisa terhadap Penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan data yang akan diproses / dihitung menggunakan rumusan maturity level.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data ini bertujuan untuk menentukan posisi maturity model berdasarkan pendekatan COBIT yang telah dicapai perusahaan pada saat ini. Dalam hal ini, digunakan penilaian yang dikemukakan oleh ITGI (2007) untuk dapat mengukur maturity model dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- i. Rentang jawaban dibagi dalam 5 skala yaitu : 1-2-3-4-5 dengan pemenuhan (Compliance value) terhadap masing-masing skala yaitu : 1 - 2 - 3 - 4 - 5 masing-masing bobot dari pemenuhan tersebut menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan.
- ii. Setiap angka pada maturity level compliance value [C] kemudian dibagi dengan total keseluruhan perolehan maturity level compliance value, sehingga akan diperoleh normalized maturity level compliance value.
- iii. Setiap maturity level [M] kemudian dikalikan dengan normalized maturity level compliance value dari masing-masing level [D] sehingga nantinya akan diperoleh nilai kontribusi untuk setiap maturity level.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Penting (SP), Penting (P),

Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP). Representasi tingkat kematangan COBIT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Representasi tingkat kematangan COBIT
Sumber : ITGI (2007)

0 – 0.5	0 : Non Existent (Tidak ada)
0.51 – 1.5	1 : Initial/Ad Hoc (Inisial)
1.51 – 2.5	2 : Repeatable But Intuitive (Pengulangan Proses berdasarkan Intuisi)
2.51 – 3.5	3 : Defined Process (Proses telah didefinisikan)
3.51 – 4.5	4 : Managed and Measurable (Dikelola dan terukur)
4.51 – 5	5 : Optimised (Optimalisasi)

Pada tabel tingkat kematangan dapat direpresentasikan dalam tabel tingkat kedewasaan umum berikut :

Pelaporan (Reporting)

Setelah questioner disebarkan, maka akan didapat data yang akan diproses untuk dihitung berdasarkan perhitungan maturity level. Untuk selanjutnya dilakukan beberapa tahapan dalam pelaporan yaitu :

- Hasil audit berisi temuan sekarang (current maturity level) dan harapan pada masa yang akan datang (expected maturity level)
- Dilakukan Analysis gap untuk melakukan analisa interpretasi hasil current maturity level dan expected.
- Rekomendasi berisi tindakan korektif mengatasi gap yang dilakukan untuk

mencapai perbaikan yang dilakukan untuk institusi tersebut.

Tindakan ini bagaimana menghasilkan nilai sistem informasi yang optimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum system informasi TI saat ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tingkat kematangan (*maturity level*) system informasi Biro manajemen asset dan logistic di IBI Darmajaya pada level Manajemen yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4. dan Tabel 5.

Tabel 4. Tabel Tingkat kematangan Maturity Level Biro Manajemen Asset dan Logistik responden kategori manajemen dan user

Domain	Proses	Current Maturity	Expected Maturity
DS1.1	Layanan Tingkat Manajemen	3.16	4.37
DS1.2	Definisi Layanan	3.50	4.01
DS1.3	Perjanjian Layanan	2.79	3.95
DS1.4	Perjanjian Operasional	2.95	4.21
DS1.5	Pemantauan dan Pelaporan pencapaian layanan	2.88	3.97
DS1.6	Review Perjanjian dan Kontrak	2.74	3.71
DS10.1	Identifikasi dan klasifikasi masalah	3.21	3.89
DS10.2	Pelacakan Masalah dan	3.20	3.87

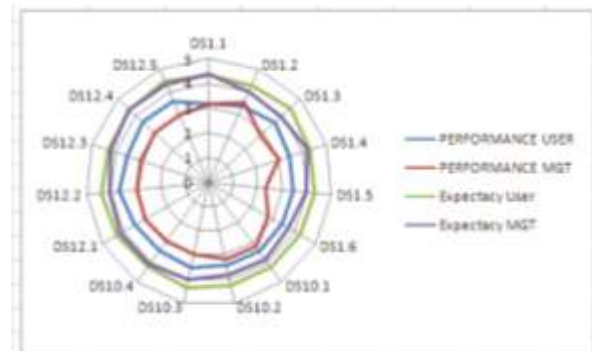
	Solusi		
DS10.3	Penutupan / pengakhiran masalah	2.99	4.05
DS10.4	Integrasi konfigurasi manajemen, kejadian & masalah	2.96	4.12
DS12.1	Pemilihan lokasi dan tata letak	3.03	4.16
DS12.2	Tindakan keamanan fisik	2.96	4.05
DS12.3	Akses Fisik	2.90	4.18
DS12.4	Perlindungan terhadap faktor lingkungan	2.98	4.39
DS12.5	Fasilitas Fisik Manajemen	2.96	4.43

Tabel 5. Maturity Level Biro Manajemen Asset dan Logistik responden kategori User

Domain	Proses	Current Maturity	Expected Maturity
DS1.1	Layanan Tingkat Manajemen	3.20	4.32
DS1.2	Definisi Layanan	3.36	4.26
DS1.3	Perjanjian Layanan	3.59	4.46
DS1.4	Perjanjian Operasional	3.38	4.27
DS1.5	Pemantauan dan Pelaporan pencapaian layanan	3.40	4.28
DS1.6	Review Perjanjian dan Kontrak	3.38	4.27
DS10.1	Identifikasi dan klasifikasi masalah	3.45	4.26
DS10.2	Pelacakan Masalah dan	3.46	4.31

	Solusi		
DS10.3	Penutupan / pengakhiran masalah	3.54	4.39
DS10.4	Integrasi konfigurasi manajemen, kejadian & masalah	3.46	4.23
DS12.1	Pemilihan lokasi dan tata letak	3.46	4.30
DS12.2	Tindakan keamanan fisik	3.67	4.39
DS12.3	Akses Fisik	3.48	4.30
DS12.4	Perlindungan terhadap faktor lingkungan	3.63	4.35
DS12.5	Fasilitas Fisik Manajemen	3.59	4.40

Sementara itu tingkat kematangan saat ini (*current maturity level*) dan tingkat kematangan yang diharapkan (*Expected Maturity*) dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 2. Tingkat Kematangan

IV. SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan, proses DS1, DS10, dan DS12 pada domain *Deliver and Service* yang diberikan oleh Biro manajemen Asset dan Logistik kepada

IBI Darmajaya secara umum berada pada tingkat kematangan *Defined Process*.

2. Acuan dalam system informasi biro manajemen asset dan logistic pada IBI Darmajaya yang diberikan oleh pelayanan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1. adalah maturity level. Dari hasil kuesioner yang disebarkan terdapat expected maturity level di level managed and Measurable adalah pada level 4
3. Gap yang ada baik itu tingkat user maupun manajemen tidak menunjukkan gap yang besar sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang diharapkan oleh Manajemen rata-rata sudah terpenuhi dan system sudah dijalankan.

PENELITIAN LANJUTAN

Saran untuk Audit SIstem Informasi pada Biro Manajemen Asset dan Logistik dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang akan memberikan kontribusi lebih baik lagi dalam proses pelayanan, adapun proses perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut ini :

1. Manajemen IBI Darmajaya harus melakukan analisa yang lebih mendalam mengenai kualitas layanan jasa yang telah dilakukan oleh Biro

manajemen asset dan Logistik dengan mengacu kepada *framework* Cobit.

2. Manajemen IBI Darmajaya harus melakukan perbaikan berdasarkan skala prioritas kepentingan tertinggi yang dapat mengganggu bisnis IBI Darmajaya untuk menghindari kerugian besar apabila terjadi gangguan yang diakibatkan oleh kualitas layanan Biro manajemen asset dan Logistik.
3. IBI Darmajaya harus menentukan target waktu kepada Biro manajemen asset dan logistik dalam melakukan perbaikan layanan.
4. Dapat dilakukan penambahan domain untuk hasil lebih optimal, dan dalam hal ini domain yang disarankan adalah PO5, PO7, AI2, dan ME2,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adobe Team, 2008, *Understanding The Mobile Ecosystem*, Strategy Analytics, Inc. (www.strategyanalytics.com), USA
- [2] Alvin A, Arens, James K. Loebbecke, *Auditing*, Edisi Indonesia, Jakarta, 2003
- [3] Alexander Setiawan, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) ISSN: 1907-5022, Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi Di

- Perguruan Tinggi Swasta
Yogyakarta Dengan Menggunakan
Model Cobit Framework,
Yogyakarta, 21 Juni 2008
- [4] Ardi Hamzah, Seminar Nasional
Aplikasi Teknologi Informasi 2006
(SNATI 2006) ISSN: 1907-5022,
Tatalaksana Teknologi Informasi
Metode Cobit, Yogyakarta, 17 Juni
2006
- [5] Boyke Nurhidayat, Tesis Evaluasi
Integrated Toll Collection System
Dengan Menggunakan *Framework*
Cobit, Sekolah Pascasarjana Institut
Pertanian Bogor, Bogor 2011.
- [6] Devi Fitrianah dan Yudho Giri
Sucahyo, Jurnal Sistem Informasi
MTI-UI, Volume 4, Nomor 1, ISBN
1412-8896, Audit Sistem
Informasi/Teknologi Informasi
Dengan Kerangka Kerja Cobit
Untuk Evaluasi Manajemen
Teknologi Informasi Di Universitas
Xyz
- [7] Suhono Harso Supangat dan I Made
Ari Jaya, Prosiding Konferensi
Nasional Teknologi Informasi &
komunikasi untuk Indonesia 3-4 Mei
2006